

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini merupakan kesimpulan, implekasi dan saran dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dan pengelolaan data penelitian

#### A. kesimpulan

Berdasarkan data hasil pengamatan, kajian teori, penelitian lapangan, dan pengelolaan data hasil penelitian disimpulkan bahwa:

Pertama Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan secara signifikan, setelah dilakukan penelitian maka hasil data penelitian signifikan  $\alpha < 0,05$ , menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook (Y) cenderung maksimal.

Kedua berdasarkan pendekatan analisis yang sudah dilakukan yaitu: 1) analisis pengaruh dari masing-masing Exogenous Variable terhadap Endogenous Variabel menggunakan regresi linear, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki tarif linearitas dalam membentuk Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook (Y),  $y_1, y_2, y_4, -y_5$  dalam tarif tolerasi linear dan  $y_3$  memiliki tarif linear adalah indikator Menjadi Teladan ( $y_2$ ).

Pada tahap analisis hipotesis 1 dapat diketahui bahwa kecenderungan dari variabel Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook (Y), dan indikator  $y_1$   $y_5$  rata-rata memiliki kecenderungan Telah Maksimal.

Hasil dari Uji hipotesis 2 analisis *clasiffication regression Tress* menunjukan indikator yang paling dominan membentuk variabel Implementasi Pendidikan Agama

Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkok (Y) adalah Indikator Menjadi Teladan ( $y_2$ ) yang memberikan kontribusi sebesar 101,459 kali dari kondisi saat ini, dengan diikuti indikator Memberitakan Injil ( $y_4$ ) sebesar 14,747 kali.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil data survei yang dilakukan peneliti menemukan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkok (Y) telah maksimal, dengan demikian Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkok (Y) menunjukkan telah maksimal, yang artinya mereka telah Melakukan Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkok (Y), sehingga untuk dapat mempertahankannya maka diperlukan kebijakan, strategi, dan upaya sebagai berikut:

### 1. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel bahwa Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkok (Y) adalah telah maksimal secara signifikan  $\alpha < 0,05$ . Kebijakan yang diambil adalah mempertahankan hasil yang telah maksimal agar tetap berjalan atau terlaksanakan.

Dengan terwujudnya Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkok (Y) dari yang telah maksimal menjadi terus meningkat secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ .

### b. Indikator Menjadi Teladan ( $y_2$ )

Indikator Menjadi Teladan adalah indikator dominan dalam membentuk Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook (Y).

### c. Memberitakan Injil ( $y_4$ )

Memberitakan Injil ( $y_4$ ) merupakan Indikator yang berpengaruh bagi Indikator Menjadi Teladan ( $y_2$ ) sebagai yang dominan dalam variabel Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook (Y).

## 3. Strategi

Pada bagian ini, peneliti akan membuat strategi-strategi yang nantinya dapat diterapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan variabel Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook (Y) dan indikator Menjadi Teladan dalam kehidupan jemaat lokal yakni sebagai berikut:

### a. Strategi Menjadi Teladan ( $y_2$ )

Pertama: Menunjukkan integritas, menjadi teladan bukan hanya sekadar berperilaku dengan baik, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang di ambil, tetapi juga memiliki empati, menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon positif terhadap orang yang kita dengar, agar dapat membangun kepercayaan mereka.

Kedua: Rajin berdoa dan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan, berkomunikasi dengan Tuhan secara teratur dan biarkan iman memengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari.

Ketiga: Menunjukkan pribadi yang baik, Menjadi pribadi yang baik adalah tujuan yang mulia dan bisa membawa banyak manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, yaitu memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang dan menunjukkan kemampuannya dalam berperilaku yang sesuai dengan teladan Tuhan.

Keempat: Berkomitmen pada nilai-nilai dan prinsip, yaitu berpegang teguh pada nilai-nilai iman Kristen dan kejujuran dalam perkataan dan mengambil sebuah tindakan, berlaku adil kepada semua orang tanpa memandang status dan tunjukkan komitmen terhadap keadilan dan kesetaraan dalam jemaat agar mereka tidak merasa adanya perbedaan.

Kelima: Memiliki Empati, memberikan perhatian terhadap jemaat yang mengalami masalah, hindari perkataan-perkataan yang membuat jemaat merasa diri mereka terkucilkan, jangan menghakimi jemaat ketika mereka bersalah tetapi bersama-sama mencari jalan keluar masalah tersebut, supaya mereka merasa ada orang yang mempercayainya.

#### b. Strategi Memberitakan Injil y4

Strategi Memberitakan Injil y4 di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook dapat dilakukan melalui strategi yakni:

Pertama Memberitakan Injil adalah panggilan penting bagi banyak orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai pengikut Kristus. Berikut beberapa strategi yang dapat membantu dalam Memberitakan Injil perlu melakukan “pray together”, mulailah dengan berdoa bersama supaya dalam menjalankan tugas pengijilan berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan juga diberikan kebijaksanaan, keberanian, dan kesempatan untuk memberitakan Injil dengan baik dan benar.

Kedua: Memberitakan Injil perlu mempelajari dan memahami dengan baik pesan Injil, pemahaman yang kuat tentang ajaran-ajaran Alkitab akan memungkinkan untuk menyampaikan pesan Injil dengan jelas dan tepat kepada jemaat yang akan diinjili

Ketiga: untuk Memberitakan Injil harus membangun hubungan yang erat dengan jemaat yang diinjili, memahami latar belakang dan keadaan mereka, supaya pengijilan tersebut diterima oleh mereka dan dapat memberi pemahaman akan pengajaran Firman Tuhan.

Keempat: untuk Memberitakan Injil agar mudah dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar digereja tentang pengajaran Firman Tuhan.

### 3. upaya

a. Upaya dari Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook (Y).

Pertama: Penerapan Nilai-nilai Kristen dalam Kehidupan yaitu mendorong jemaat untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari melalui program pelayanan jemaat, seperti bakti sosial, kebaktian kerumah-rumah, dan melakukan seminar digereja.

Kedua: upaya dalam Pendidikan Agama Kristen di Gereja dapat dilakukan dengan mengembangkan pendekatan pengajaran yang melibatkan seluruh jemaat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang gereja adakan tanpa memandang latar belakang, sosial, dan ekonomi jemaat. Ini membantu memastikan bahwa setiap anggota jemaat merasa diterima dan mampu memahami materi yang diajarkan.

Ketiga: upaya Pendidikan Agama Kristen di Gereja dilakukan dengan mengadakan kegiatan gereja seperti, mengadakan kelas Sekolah Minggu untuk anak-anak dan remaja dengan materi yang sesuai dengan perkembangan usia mereka, dan mengadakan seminar rohani, agar menambah pengetahuan dan wawasan jemaat mengenai pengenalan akan Tuhan.

Keempat: upaya Pendidikan Agama Kristen di Gereja dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan rohani dan kebaktian, seperti kegiatan **Retreat dan Camp** mengadakan retreat atau camp, memungkinkan jemaat khususnya kaum pemuda dan remaja untuk membangun hubungan yang erat dengan sesama agar saling memahami satu dengan yang lain, dan mengembangkan iman Kristen.

#### b. Upaya Menjadi Teladan (y<sub>2</sub>)

Pertama: Memiliki **Integritas dan Kejujuran Pemimpin** gereja harus menunjukkan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Bersikap jujur dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, baik di dalam gereja maupun di luar gereja.

Kedua: seorang pemimpin harus memiliki kerendahan hati, menunjukkan kerendahan hati dalam kepemimpinan, bersedia melayani jemaat dengan sungguh-sungguh menjadikan diri teladan yang baik dalam membimbing jemaat. Tokoh dalam Alkitab Yesus adalah teladan yang sempurna dari kerendahan hati. Dia melayani orang lain, bahkan membasuh kaki murid-murid-Nya sebagai simbol pelayanan dan kerendahan hati (Yohanes 13:1-17).

Ketiga:

c. Upaya Memberitakan Injil (y4)

Pertama: upaya dalam Memberitakan Injil dapat melakukan pembinaan Rohani, seperti membentuk kelompok kecil yang fokus pada pembinaan rohani dan penginjilan, dimana anggota dapat saling mendukung dan belajar bersama. Mengembangkan program mentoring di mana anggota yang lebih berpengalaman membimbing yang baru dalam penginjilan, agar dalam penyampaian Injil berjalan dengan baik perlu disertai dengan doa bersama supaya Roh Kudus mengurapi setiap perkataan Firman Tuhan yang keluar dan menjadi berkat bagi yang mendengarnya.

Kedua: upaya untuk menjalankan pelayanan misi, dapat dilakukan dengan mengirim tim misi ke daerah-daerah terpencil yang belum terjangkau oleh misionaris, bekerjasama dengan lembaga misi yang memiliki visi yang sama untuk menjangkau lebih banyak orang.

Ketiga: upaya untuk memberitakan Injil dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar tentang pembinaan rohani, agar jemaat diberi pemahaman tentang pentingnya pengajaran Injil tentang pembinaan rohani supaya memperkaya pengetahuan akan Tuhan lebih luas dan dapat mengerti maksud dari pemberitaan Injil tersebut untuk jemaat.

### C. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan Implikasi yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu, sebagai berikut:

Pertama, kepada Gembala Sidang di Gereja Kristen Setia Indonesia Siloam Tengkook, memberikan pengertian dan pemahaman akan Kristus kepada jemaat memang menjadi tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi anda, karena harus mengerti dan memahami karakter setiap jemaat yang berbeda-beda dalam cara berpikir dan berperilaku. Tetapi untuk bapa gembala jangan putus asa dalam membimbing mereka, dan jangan lupa selalu berdoa kepada Tuhan meminta pimpinan Roh Kudus menyertai setiap pelayanan-pelayanan yang dilakukan supaya Tuhan buka jalan bagi bapa gembala agar hati jemaat disana tergerak untuk rajin pergi beribadah disetiap minggu dan ibadah-ibadah lainnya. Agar yang mereka utamakan adalah Tuhan dari pada pekerjaan yang setiap hari mereka lakukan, dan bisa meluangkan waktu mereka di hari minggu untuk beribadah kepada Tuhan. Ingatkan jemaat untuk selalu berdoa, membaca Alkitab, supaya membiasakan jemaat ikut ambil bagian dalam pelayanan di gereja, melatih mental jemaat dalam mengembangkan iman Kristen.

Kedua, kepada jemaat ingatlah untuk selalu mengingat Tuhan dalam diri anda agar tidak pernah melupakan tugas dan tanggung jawab anda sebagai jemaat untuk selalu pergi beribadah kepada Tuhan, dan disetiap ada kegiatan kebaktian lainnya. Karena kita sebagai generasi selanjutnya harus bersama-sama bergandengan tangan dalam menyebarkan kebenaran akan Tuhan dimanapun berada, suapaya orang yang belum mengenal Tuhan dapat merasakan kasih Tuhan yang sama seperti kita.



Ketiga, para pembaca menjadi gembala bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan, apalagi menghadapi orang-orang yang memiliki karakter yang keras, tetapi bukan menjadi penghalang bagi kita untuk terus memberitakan Injil kepada orang-orang, karena kita tahu Tuhan selalu menyertai kehidupan kita.

Keempat: untuk peneliti, saya sebagai peneliti dalam mengerjakan skripsi ini banyak mengalami tantangan yang harus dihadapi yaitu dalam membagi waktu dan tenaga, dimana mengerjakan skripsi dan berkerja adalah hal yang berbeda. Tetapi saya yakin bahwa Tuhan selalu memberikan jalan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dari pengalaman tersebut bahwa menjadi seorang gembala, maupun guru agama bukanlah hal yang mudah untuk membimbing anak-anak atau jemaat karena dari segi karakter sudah berbeda-beda, maka dari itu tetap andalkan Tuhan dalam setiap kehidupan kita masing-masing.

